

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini di Indonesia, pasar modal merupakan salah satu instrument ekonomi yang perkembangannya sangat pesat dalam kegiatan berinvestasi karena mudah, berderegulasi peraturan dan bebas dalam aliran informasi. Menurut Mohamad Samsul (2015:57) menyatakan bahwa Pasar Modal adalah tempat atau kegiatan bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan dalam jangka panjang yang dimana umumnya adalah lebih dari satu tahun.

Menurut Sunariyah (2011:7), Pasar Modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara yang mempunyai kesamaan antara satu negara dengan negara yang lain. Peranan pasar modal pada satu negara dapat dilihat dari lima segi sebagai berikut:

1. Suatu fasilitas untuk melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual mengenai penentuan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan.
2. Pasar Modal memberi kesempatan kepada para pemodal dalam menentukan hasil atau pengembalian yang diharapkan.
3. Pasar Modal memberi kesempatan kepada penanam modal untuk menjual kembali saham dan surat berharga lainnya yang dimiliki.

4. Pasar Modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam perkembangan ekonomi.
5. Pasar Modal dapat mengurangi transaksi surat berharga dan biaya informasi. Bagi para pemodal, keputusan investasi didasarkan pada tersedianya informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden dimasa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dari risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Eduardus Tandelilin, 2010).

Sesuai definisi tersebut, maka untuk mendapatkan keuntungan di masa depan investor harus mencari informasi tentang perusahaan atau negara yang memiliki prospek yang baik dan memberikan keuntungan bagi investor tersebut dalam berinvestasi. Para investor dapat melihat dan mengukur kinerja suatu perusahaan untuk berinvestasi yang ditanamkan dalam pasar modal di Bursa Saham, salah satunya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut UU Pasar Modal Nomor 08 Tahun 1995 dalam buku Pasar Modal dan Manajemen Portofolio (2015:99), Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Bursa Saham Indonesia (BEI)

memfasilitasi berbagai kegiatan investasi seperti perdagangan saham, instrumen derivatif, reksadana, obligasi dan saham maupun obligasi yang berbasis syariah.

Salah satu indeks yang digunakan atau diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencakup seluruh jenis saham yang tercatat di BEI yang dihitung setiap hari atau setiap detik selama jam perdagangan sesuai dengan kebutuhan. (Mohamad Samsul, 2015:136).

Dan IHSG pula merupakan indikator yang digunakan oleh para investor untuk melihat kinerja pasar modal di Indonesia. Pergerakan IHSG menjadi cerminan untuk melihat kondisi pasar yang mengalami kenaikan (*bullish*) atau penurunan (*bearish*) yang tak luput dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator seperti indeks-indeks luar negeri ataupun faktor makroekonomi lainnya, faktor makro ekonomi diantaranya harga minyak dunia, harga emas dunia, nilai tukar IDR/USD, suku bunga (BI Rate), dan inflasi. (Dian Oktarina, 2016:164).

Pada indeks luar negeri atau bursa saham luar negeri yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) salah satunya adalah Indeks Hangseng. Menurut Sari (2012) dalam jurnal Imanuel dan Gerienta (2017:366-367), menyatakan Indeks Hang Seng adalah suatu indeks saham atau bursa saham gabungan dari negara Hongkong berisi 40 perusahaan terbesar yang diperdagangkan di Hongkong *Exchange*.

Ke-40 perusahaan ini terbagi dalam empat sub-indeks yang dijadikan sebagai indikator berasal dari berbagai sektor yakni *commerce and industry*, *finance*, pengaruh *utilities* dan *properties*. Dan saat ini jumlah perusahaan terbesar yang terdaftar pada Bursa Hongkong adalah 53 perusahaan (www.wikipedia.com).

Keseluruhan dari nilai saham-saham ini merupakan 65 persen dari nilai kapitalisasi seluruh nilai saham yang tercatat pada Hongkong *Exchange*. Karena itu naik atau turunnya indeks Hang Seng merupakan refleksi *performance* dari keseluruhan saham-saham yang diperdagangkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imanuel dan Gerienta (2017) menunjukkan bahwa Indeks Hang Seng berpengaruh positif pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Selain itu faktor makroekonomi lainnya yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yakni Harga Minyak Mentah Dunia.

Minyak merupakan salah satu barang komoditi yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Fluktuatif Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh terhadap pasar modal. Bagi negara pengekspor minyak dan perusahaan sektor pertambangan, kenaikan harga minyak dunia dapat memberikan keuntungan karena akan menarik minat investor.

Selain itu, kenaikan harga minyak dunia akan mempengaruhi perusahaan manufaktur yang membutuhkan suplai minyak mentah sebagai bahan baku dalam memproduksi produk-produk yang dibuat oleh perusahaan manufaktur tersebut, sehingga harga minyak akan naik karena permintaan dari minyak mentah yang terus meningkat.

Kemudian, hal tersebut akan mengakibatkan perusahaan pertambangan berpotensi untuk meningkatkan labanya. Kenaikan harga saham pertambangan juga akan mendorong kenaikan harga saham di pasar modal Indonesia, sehingga akan berpengaruh terhadap IHSG. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Dionysia, Rowland, dan Ahmad (2015:225) menyatakan bahwa Harga Minyak

Dunia berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suli Darwati (2015:47) menyatakan bahwa harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap *Composite Index* (IHSG).

Kemudian faktor ekonomi lainnya yakni Emas yang mempengaruhi IHSG, Emas adalah *global currency* dan nilainya diakui secara universal. Nilai intrinsiknya tetap dan standar sehingga bisa dibeli dan dicairkan dimana saja. Emas memiliki sifat tidak terpengaruh oleh inflasi (*zero inflation*) sehingga harga emas selalu mengikuti pergerakan inflasi. Selain itu, emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik. Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat imbal balik yang tinggi dengan resiko tertentu atau tingkat imbal balik tertentu dengan resiko yang rendah.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Sylvia Handiani (2014:88), Harga Emas Dunia berpengaruh secara positif sebesar 2,724 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013 yang dimana menyatakan bahwa ketika harga emas meningkat, hal ini akan membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada emas dibandingkan pada saham. Dan dampaknya terjadi pada IHSG yang akan mengalami penurunan akibat investor menjual sahamnya untuk beralih kepada emas, demikian juga sebaliknya.

Fenomena kenaikan ataupun penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tentunya disebabkan oleh faktor-faktor atau variabel yang dapat mempengaruhi perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tersebut, di

dalam tulisan ini akan berfokus kepada tiga variabel penelitian yang lebih spesifik yakni "Berapa besar pengaruh harga minyak dunia, harga emas dunia dan Indeks Hang Seng terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)".

Berikut ini merupakan tabel perkembangan hasil harga minyak, harga emas, indeks hang seng, dan indeks harga saham gabungan (IHSG) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1.1
Data Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Emas Dunia, Indeks Hang Seng,
dan Nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Periode 2015 - 2018

Periode	Harga Minyak Mentah Dunia (USD/Barel)	Harga Emas Dunia (USD/Troy Once)	Indeks Hang Seng (HKD)		IHSG (Rp)	
	↑	↓	↑	↑	↑	
2015	Januari	54.56	1172	Februari	24484.74	5276.24
	Februari	49.57 ↓	1272.5	Maret	24887.44	5477.83
	Maret	49.59 ↑	1212.5 ↓	April	25082.75 ↑	5466.87 ↓
	April	50.09 ↑	1197 ↓	Mei	28123.82 ↑	5141.14 ↓
	Mei	59.15	1175.95	Juni	27597.16 ↓	5213.82
	Juni	60.2 ↑	1199.9	Juli	26282.32 ↓	4904.06 ↓
	Juli	56.96 ↓	1168 ↓	Agustus	24411.42 ↓	4800.18 ↓
	Agustus	45.17 ↓	1091.9 ↓	September	21185.43 ↓	4412.46 ↓
	September	45.41 ↑	1142.3	Oktober	21506.09 ↑	4254.88 ↓
	Oktober	44.74 ↓	1119	November	22370.04	4464.96
	November	46.14	1134	Desember	22381.35	4557.67
	Desember	41.85 ↓	1065.4 ↓	Januari (2016)	21327.12 ↓	4525.9 ↓
2016	Januari	36.76 ↓	1082.25	Februari	19595.5 ↓	4624.63
	Februari	31.62 ↓	1126.5	Maret	19407.46 ↓	4779.98
	Maret	34.4	1236.5	April	20498.92	4843.19
	April	36.79 ↑	1213.6 ↓	Mei	20676.94 ↑	4808.32 ↓
	Mei	44.78	1294	Juni	20760.98	5016,65
	Juni	49.01 ↑	1214.5 ↓	Juli	21059.2 ↑	4971.58 ↓
	Juli	48.99 ↓	1340	Agustus	22129.14	5361.58
	Agustus	40.06 ↓	1349.65	September	23162.34 ↑	5334.55 ↓
	September	43.16	1309.5	Oktober	23584.43	5463.92
	Oktober	48.81 ↑	1313.3	November	23147.07 ↑	5416.02 ↓

Periode		Harga Minyak Mentah Dunia (USD/Barel) ↑	Harga Emas Dunia (USD/Troy Once) ↓	Indeks Hang Seng (HKD) ↑		IHSG (Rp) ↑
2016	November	46.67 ↓	1288.45	Desember	22878.23 ↓	5198.76 ↓
	Desember	51.06	1161.85	Januari (2017)	22150.4 ↓	5275.97
2017	Januari	54.03	1151	Februari	23318.39	5327.16
	Februari	53.88 ↓	1203.65	Maret	23776.49	5363.06
	Maret	53.83 ↓	1240.4	April	24261.48	5606.79
	April	50.24 ↓	1247.25	Mei	24696.13	5675.81
	Mei	48.84 ↓	1255.45	Juni	25809.22	5742.45
	Juni	48.36 ↓	1264.85	Juli	25784.17	5910.24
	Juli	47.07 ↓	1229.25	Agustus	27540.23	5805.21
	Agustus	49.16	1270.95	September	27953.16	5813.74
	September	47.29 ↓	1320.4	Oktober	28173.21	5914.03
	Oktober	50.58	1273.7	November	28594.06	6038.15
	November	54.3 ↑	1277.05	Desember	29074.24 ↑	5952.14 ↓
	Desember	58.36	1275.5	Januari (2018)	30515.31	6339.24
2018	Januari	60.24	1312.05	Februari	32642.09	6598.46
	Februari	65.8	1341.35	Maret	31044.25 ↓	6606.05
	Maret	60.99 ↓	1307.75 ↓	April	30180.1 ↓	6240.57 ↓
	April	63.01 ↑	1333.45	Mei	30723.88	6012.24 ↓
	Mei	67.25	1307.1	Juni	30492.91 ↓	6014.82
	Juni	65.81 ↓	1294.6 ↓	Juli	28545.57 ↓	5746.77 ↓
	Juli	73.94	1247.8	Agustus	28340.74 ↓	6033.42
	Agustus	67.66 ↓	1219 ↓	September	27712.54 ↓	5967.58 ↓
	September	69.92 ↑	1200.05 ↓	Oktober	27126.38 ↓	5944.6 ↓
	Oktober	75.3 ↑	1189.35 ↓	November	25416 ↓	5835.92 ↓
	November	63.69 ↓	1231.15	Desember	27182.04	6118.32
	Desember	52.95 ↓	1230.3	Januari (2019)	25130.35 ↓	6181.18

Tabel 1 - Sumber: www.investing.com, www.lbma.org.uk, www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com
(data diolah)

Keterangan: Gap Empiris Harga Minyak Mentah Dunia (X1)
 Gap Empiris Harga Emas Dunia (X2)
 Gap Empiris Indeks Hang Seng (X3)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau dengan kata lain mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap variabelnya serta dari fenomena tersebut terdapat ketidaksesuaian teori dengan fakta yang ada di lapangan pada tahun 2015 sampai dengan 2018 awal bulan Juli hingga September.

Pada bulan Juli di tahun 2015 hingga 2018, Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan yang ditutup jatuh 50,39 poin atau 0,98 % menjadi 5.083,53 dikarenakan seluruh sektor saham terlihat mengalami aksi jual setelah penguatan dalam beberapa hari terakhir. IHSG melemah dengan volume transaksi yang cenderung moderat. Seluruh sektor saham terlihat mengalami aksi jual setelah penguatan dalam beberapa hari terakhir ini. Secara teknikal, IHSG mulai memasuki area jenuh beli atau "*overbought*" dengan tekanan momentum penurunan. (sumber: kontan.co.id). Begitu pula dengan Indeks Hang Seng yang bergerak negatif, saat ini terpantau turun bulan Juli tahun 2015-2018 kisaran 0,32% - 5,62%. Pelemahan indeks Hang Seng tertekan dengan adanya kekhawatiran Brexit yang membebani sentimen investor, penurunan harga minyak mentah, kenaikan suku bunga acuan The Fed dan penguatan nilai tukar rupiah dollar AS. (www.vibiznews.com, www.cnnindonesia.com).

Begitupula dengan Harga emas turun 0,23% ketimbang harga kemarin pada US\$ 1.234,40 per ons troy yang menjadi penyebabnya adalah penguatan dollar AS masih menjadi biang keladi penurunan harga emas yang makin suram. (sumber: investasi.kontan.co.id). Barang komoditi lainnya yakni minyak mentah dunia mengalami penurunan diakibatkan produksi minyak OPEC mengalami

peningkatan produksi dan Dollar Amerika yang mengalami tren peningkatan dibandingkan mata uang dunia lainnya. (sumber: www.migas.esdm.go.id).

Fenomena lain terlihat pula pada indeks harga saham (IHSG) bulan Agustus yang mengalami penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada perdagangan hari ini dibuka di zona merah, di tengah susutnya bursa Asia. IHSG turun 24,49 poin ke level 4.779,04. Pelemahan terjadi seiring dengan anjloknya mayoritas bursa Asia seperti Indeks Hang Seng turun 203,40 poin atau 0,83% menjadi 24.432,88. Kemudian sejumlah sektor penggerak IHSG melemah, yakni konsumen turun 0,99% ke 2.176,66; infrastruktur susut 1,08 ke angka 1.005,89; dengan pelemahan terendah di sektor aneka industri anjlok 2,1%. Ditambah dengan adanya inflasi 0,59% pada kelompok transportasi, komunikasi, jasa keuangan, serta bahan makanan. (sumber: www.bisnis.com)

Begitupula dengan harga emas menurun dipengaruhi oleh nilai rupiah yang sempat anjlok cukup dalam, yang per hari ini mencapai Rp 14.781 per 1 dolar tersebut, membuat harga emas juga ikut terkena imbasnya. Penurunan cadangan minyak Amerika Serikat dan harapan perbaikan permintaan di musim dingin berpotensi memanasakan harga minyak di sisa tahun ini. (sumber: www.tribunnews.com)

Kenaikan harga minyak dinilai akan memiliki dampak lain. Misalnya, meningkatkan inflasi AS, yang semakin memperkuat potensi naiknya suku bunga The Fed. Dan akan berdampak pada harga saham di pasar modal. (Sumber: www.kontan.co.id).

Pada bulan September, Indeks harga saham gabungan (IHSG) mengalami penurunan tajam sebesar 3,75 persen. Penurunan tersebut dinilai sebagai bentuk kekhawatiran investor terhadap perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina. Seperti diberitakan Antara, IHSG ditutup melemah sebesar 221,8 poin atau 3,75 persen menjadi 5.683,50. salah satu hal yang membebani pergerakan IHSG adalah langkah investor asing yang melanjutkan aksi lepas saham. Berdasarkan data BEI, investor asing membukukan jual bersih atau *foreign net sell* sebesar Rp877,36 miliar.

Sementara itu, frekuensi perdagangan saham pada Rabu (5/9) ini juga tercatat sebanyak 430.313 kali transaksi dengan jumlah saham yang diperdagangkan sebanyak 10,63 miliar lembar saham senilai Rp8,74 triliun. Selain itu, ada sebanyak 32 saham naik, 411 saham menurun, dan 52 saham tidak bergerak nilainya. (sumber: www.tirto.id).

Dan dampaknya hampir seluruh indeks acuan di bursa Asia bergerak negatif. Indeks TOPIX turun 1,67%, indeks Hang Seng melemah 0,95%, sedangkan indeks Straits Times turun 0,21%. Sentimen negatif yang berpotensi menggerakkan bursa hari ini, menurutnya, adalah rupiah yang semakin terdepresiasi, koreksi harga minyak mentah, dan ketidakpastian langkah *The Fed*. (www.bisnis.com). Harga Emas mengalami penurunan pula pada bulan September yang diakibatkan menguatnya dolar AS terhadap mata uang utama dan meningkatnya suku bunga. (www.bisnis.com)

Dan dari kondisi atau penyebab pada faktor eksternal ataupun internal ekonomi suatu Negara inilah yang dapat mempengaruhi para investor dalam

pengambilan keputusannya untuk berinvestasi pada pasar modal atau pada emas yang risikonya tidak terlalu besar dan cenderung selalu naik harganya. Maka penulis tertarik untuk mengambil atau melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Emas Dunia, dan Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2018”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berlandaskan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat fenomena pada periode tahun 2015 hingga 2018 yakni bulan Juli sampai dengan Agustus. Hal tersebut dapat diketahui pada penurunan kinerja indeks harga saham gabungan yang diakibatkan oleh adanya aksi jual seluruh sektor saham, susutnya atau dengan anjloknya bursa Asia seperti indeks Hang Seng akibat konsumer turun, insrastruktur surut dan pelemahan di sektor industri anjlok serta adanya inflasi dan penguatan dollar AS serta rupiah yang terdepresiasi.
2. Tahun 2015 dan 2018, barang komoditi seperti harga minyak mentah dan harga emas cenderung mengalami penurunan akibat penguatan dollar AS, nilai rupiah anjlok, inflasi, dan naiknya suku bunga The Fed.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Harga Minyak Mentah Dunia periode tahun 2015-2018.
2. Bagaimana perkembangan Harga Emas Dunia periode tahun 2015-2018.
3. Bagaimana perkembangan Indeks Hang Seng tahun 2015-2018.
4. Bagaimana perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018.
5. Seberapa besar pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Indeks Hang Seng pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018.
6. Seberapa besar pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Indeks Hang Seng pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018.
7. Seberapa besar pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Emas Dunia, dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018 baik secara parsial dan simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data-data mengenai pergerakan harga minyak dunia, harga emas dunia, nilai Indeks Hang Seng dan nilai indeks harga saham gabungan (IHSG) serta menganalisis seberapa besar pengaruh harga minyak mentah dunia, harga emas dunia, dan Indeks Hang Seng terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Harga Minyak Mentah Dunia pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui perkembangan Harga Emas Dunia pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018.
3. Untuk mengetahui perkembangan Indeks Hang Seng pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.
4. Untuk mengetahui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Indeks Hang Seng periode tahun 2015-2018.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Indeks Hang Seng periode tahun 2015-2018.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Emas Dunia, dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018 baik secara parsial dan simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pimpinan perusahaan khususnya pada usaha barang komoditi dan atau sektor pertambangan dalam menghadapi harga minyak mentah dan harga emas

dunia terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG), begitu pula indeks Hang Seng sebagai salah satu bursa saham terbesar kedua di Asia dan dapat dijadikan sebagai penerapan dalam melakukan jual beli saham.

2. Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain terutama untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh harga minyak mentah, harga emas dunia, dan Indeks Hang Seng terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) khususnya perusahaan yang bergerak dalam bidang Bursa Efek.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Peneliti/Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih, khususnya mengenai pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Emas Dunia, dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2. Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam ilmu manajemen, makro ekonomi dan pasar modal mengenai Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Emas Dunia, dan Indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) oleh peneliti lain yang sedang meneliti dalam kajian yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti peneliti mengadakan penelitian pada Bursa Efek Indonesia yang di peroleh dari:

1. Website *www.idx.co.id* untuk mendapatkan nilai data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Website *www.lbma.org.uk* untuk medapatkan nilai data Harga Emas Dunia.
3. Website *www.investing.com* untuk mendapatkan nilai data Harga Minyak Dunia.
4. Website *www.finance.yahoo.com* untuk mendapatkan data nilai Indeks Hang Seng

Kemudian, survey awal dilakukan oleh peneliti dengan mengunjungi PT. Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. PH. H. Mustofa No. 33, Neglasari, Kota Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.2
Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Kegiatan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan Judul Penelitian	■	■																										
2.	Melakukan Penelitian			■																									
3.	Mencari Data				■																								
4.	Membuat Proposal					■	■	■	■																				
5.	Seminar									■	■																		
6.	Revisi										■	■																	
7.	Penelitian Lapangan dan Pengolahan Data													■	■	■	■												
8.	Bimbingan													■	■	■	■	■	■	■	■								
9.	Sidang																									■	■	■	■

Sumber: Data diolah